

Analisis Beban Kerja Polri Menggunakan Metode *Workload Analysis* dan PIECES Pada Unit Binmas Polsek Ilir Barat 1 Palembang

Micky Sefriyandi¹, Kiky Rizky Nova Wardani^{2*}

^{1,2*} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains Teknologi, Universitas Bina Darma, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

Corresponding Email: mickysefriyandi@gmail.com^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 27 Juni 2026; *Diterima dalam bentuk revisi* 1 Juli 2026; *Diterima* 5 Juli 2026; *Diterbitkan* 10 September 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan salah satu institusi negara yang memiliki tugas dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada Masyarakat. Tujuan pengabdian Masyarakat ini untuk menganalisis beban kerja polri dengan menggunakan Metode *Workload Analysis* (WLA) serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas menggunakan framework PIECES. Hasil pengabdian masyarakat ini diperoleh bahwa masalah utama yang terjadi pada Unit Binmas Polsek Ilir Barat 1 Palembang bukan disebabkan oleh rendahnya kinerja individu personel, melainkan adanya ketidakseimbangan struktural antara beban kerja dan jumlah personel yang tersedia. Volume pekerjaan yang tinggi tidak diimbangi dengan kapasitas sumber daya manusia yang memadai sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas apabila tidak dilakukan penyesuaian.

Kata Kunci: Polri; *Workload Analysis*; PIECES; Polsek Ilir Barat 1 Palembang.

Abstract

The Indonesian National Police (Polri) is a state institution tasked with maintaining public safety and order, enforcing the law, and providing protection, guidance, and services to the community. The objective of this community service project is to analyze the workload of the Indonesian National Police using the *Workload Analysis* (WLA) method and to identify the factors that influence the effectiveness of task performance using the PIECES framework. The results of this community service project indicate that the main problem at the Community Guidance Unit (Binmas) of the Ilir Barat 1 Police Station in Palembang is not caused by low individual performance among personnel, but rather by a structural imbalance between the workload and the number of available personnel. The high volume of work is not matched by adequate human resource capacity, which has the potential to affect the effectiveness of task execution if no adjustments are made.

Keyword: Polri; *Workload Analysis*; PIECES; Polsek Ilir Barat 1 Palembang.

1. Pendahuluan

Perkembangan tuntutan pelayanan publik yang semakin kompleks mendorong setiap organisasi, termasuk instansi pemerintahan, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi adalah pengelolaan sumber daya manusia secara optimal. Kesesuaian antara jumlah tenaga kerja dan beban pekerjaan menjadi aspek penting karena ketidakseimbangan keduanya dapat mengakibatkan peningkatan beban kerja, distribusi tugas yang kurang merata, serta berdampak terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Beban kerja diartikan sebagai sejumlah aktivitas yang harus diselesaikan oleh individu dalam periode tertentu sesuai dengan kemampuan dan kapasitas kerjanya. Analisis beban kerja diperlukan untuk memastikan bahwa jumlah pekerjaan yang ada sesuai dengan sumber daya manusia yang tersedia (Hermanto & Widiyarini, 2020). Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan salah satu institusi negara yang memiliki tugas utama dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugas tersebut, setiap unit kerja Polri memiliki fungsi dan tanggung jawab yang spesifik, salah satunya adalah Unit Pembinaan Masyarakat (Binmas). Peran penting dari Unit Binmas terletak pada penciptaan kemitraan yang harmonis antara kepolisian dan masyarakat melalui berbagai kegiatan pembinaan dan pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas). Kegiatan yang dilakukan oleh Unit Binmas meliputi penyuluhan Kamtibmas, sambang masyarakat atau sistem *Door to Door System (DDS)*, deteksi dini terhadap potensi gangguan keamanan, kegiatan problem solving, pembinaan masyarakat, serta penyusunan laporan dan administrasi kegiatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap Unit Binmas Polsek Ilir Barat 1 Palembang, diketahui bahwa jumlah personel yang bertugas sebanyak 16 orang, terdiri dari 1 Kanit Binmas, 1 Panit Binmas, 6 Bhabinkamtibmas Kecamatan Ilir Barat 1, 6 Bhabinkamtibmas Kecamatan Bukit Kecil, 1 Staf Binmas, dan 1 PHL Binmas. Tugas Kanit dan Panit Binmas meliputi perencanaan, perumusan kegiatan, pelaksanaan kebijakan pimpinan, problem solving, serta analisis dan evaluasi struktur pelaksanaan tugas Bhabinkamtibmas. Sedangkan Bhabinkamtibmas bertanggung jawab atas kegiatan sambang masyarakat, deteksi dini, penyelesaian permasalahan, dan penyuluhan Kamtibmas di wilayah binaan masing-masing. Selain kegiatan operasional, Staf dan PHL Binmas mendukung pelaksanaan administrasi melalui penyusunan dan pengelolaan laporan kegiatan Unit Binmas. Seluruh personel turut berperan dalam kegiatan penyuluhan, sambang masyarakat, pembinaan Kamtibmas, administrasi laporan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Pembagian tugas dilakukan melalui rencana kegiatan harian, mingguan, dan bulanan.

Namun, banyaknya jenis kegiatan yang harus dilaksanakan dengan jumlah personel yang terbatas menunjukkan potensi ketidakseimbangan beban kerja. Personel tidak hanya harus menyelesaikan kegiatan di lapangan, tetapi juga memenuhi kebutuhan administrasi dan pelaporan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dilakukan analisis beban kerja untuk mengetahui kecocokan antara jumlah personel dan volume pekerjaan yang harus diselesaikan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Workload Analysis (WLA)*. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat beban kerja berdasarkan aktivitas dan kebutuhan tenaga kerja yang optimal. Hermanto dan Widiyarini (2020) menyatakan bahwa metode *Workload Analysis* efektif dalam mengidentifikasi tingkat beban kerja serta menentukan kebutuhan tenaga kerja secara lebih tepat. Selain itu, penelitian Rustinawati, Jono, dan Lestariningsih (2021) menunjukkan bahwa analisis beban kerja dengan metode *Workload Analysis* dan *Work Force Analysis* dapat membantu menilai kesesuaian antara beban pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Hasilnya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan terkait penambahan tenaga kerja, redistribusi tugas, atau penyederhanaan proses administratif. Penelitian Nudin, Pusporini, dan Priyana (2022) juga menegaskan bahwa metode *Workload Analysis* dapat digunakan sebagai pendekatan dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang diperlukan berdasarkan aktivitas kerja. Melalui analisis tersebut, organisasi dapat memastikan apakah jumlah tenaga kerja yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Penelitian Widhiarso, Zein, dan Jatningsih (2022) menunjukkan bahwa analisis beban kerja mampu memberikan gambaran ketidakseimbangan dan membantu dalam penentuan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Selanjutnya, Khotimah dan Jufriyanto (2025) menegaskan bahwa pengukuran beban kerja menggunakan metode Workload Analysis dapat menjadi dasar dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Selain itu, Nurriszki, Fathimahhayati, dan Gunawan (2021) menyatakan bahwa pendekatan Workload Analysis dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis beban kerja mampu memberikan gambaran tentang tingkat kecocokan antara kapasitas tenaga kerja dan beban pekerjaan. Sementara itu, Syarifuddin, Hayat, dan Tjaptjani (2025) menjelaskan bahwa penerapan Workload Analysis dapat digunakan untuk mengoptimalkan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan jumlah aktivitas dan waktu penyelesaian pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis beban kerja memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan sumber daya manusia yang tersedia. Selain menggunakan metode Workload Analysis, penelitian ini juga memanfaatkan framework PIECES sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas. Menurut Nurjanah dan Rachmawati (2021), framework PIECES dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap suatu proses atau sistem berdasarkan enam aspek utama, yaitu *Performance* (kinerja), *Information* (informasi), *Economy* (ekonomi), *Control* (pengendalian), *Efficiency* (efisiensi), dan *Service* (pelayanan). Penggunaan *framework* ini bertujuan untuk memperoleh gambaran faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Unit Binmas, sehingga hasil analisis tidak hanya menunjukkan kondisi beban kerja, tetapi juga aspek yang perlu diperbaiki dalam proses kerja. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melaksanakan kegiatan magang sekaligus penelitian berjudul “Analisis Beban Kerja Polri Menggunakan Metode Workload Analysis dan PIECES pada Unit Binmas Polsek Ilir Barat 1 Palembang”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi beban kerja personel, kecocokan jumlah personel dengan kebutuhan pekerjaan, serta rekomendasi perbaikan dalam pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan Unit Binmas Polsek Ilir Barat 1 Palembang.

2. Metode

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi penggunaan *Workload Analysis* (WLA) untuk mengukur tingkat beban kerja, serta identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas melalui kerangka kerja PIECES. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas kerja personel, wawancara dengan anggota Unit Binmas, dokumentasi kegiatan, serta pencatatan aktivitas kerja yang dilakukan selama periode penelitian pada bulan April 2026.



Gambar 1. Polsek Ilir Barat 1 Kota Palembang

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Unit Binmas Polsek Ilir Barat 1 Palembang selama periode magang pada April 2026. Penelitian bertujuan menganalisis beban kerja personel menggunakan metode *Workload Analysis* (WLA) serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas melalui framework PIECES. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan aktivitas kerja. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa personel Unit Binmas melaksanakan tugas operasional dan administratif yang beragam, kemudian dianalisis menggunakan WLA dan PIECES untuk mengetahui tingkat beban kerja, kebutuhan personel, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas.



Gambar 2. Unit Binmas Polsek Ilir Barat 1 Palembang

Setelah dilakukan pengumpulan data aktivitas kerja, frekuensi kegiatan, dan waktu penyelesaian setiap aktivitas, selanjutnya dilakukan perhitungan total beban kerja menggunakan metode *Workload Analysis*.

Indikator	Nilai	Keterangan
Total Beban Kerja	1688	Total beban kerja yang dihasilkan dari seluruh aktivitas personel dalam periode pengukuran
Total Jam Kerja	2257,5	Akumulasi waktu yang digunakan untuk melaksanakan seluruh aktivitas kerja
Jam Kerja Efektif per Personel	125	Waktu kerja efektif yang tersedia untuk setiap personel dalam periode pengukuran
Jumlah Personel Tersedia	16	Jumlah personel aktual yang tersedia pada Unit Binmas
Kebutuhan Personel	19	Jumlah personel yang dibutuhkan berdasarkan hasil perhitungan WLA
Selisih Personel	-3	Kekurangan personel sebanyak 3 orang
Indeks Beban Kerja	0,842105263	OVERLOAD - Beban kerja melebihi kapasitas personel yang tersedia
Nilai IBK	Status	Keterangan
< 0,90	Overload	Beban kerja melebihi kapasitas personel yang tersedia
0,90 – 1,10	Normal	Beban kerja seimbang dengan jumlah personel yang tersedia
> 1,10	Underload	Jumlah personel lebih banyak dibanding kebutuhan beban kerja

Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Beban Kerja

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa total beban kerja yang harus diselesaikan oleh Unit Binmas selama periode pengabdian kepada masyarakat mencapai 1.688 satuan beban kerja dengan total kebutuhan waktu kerja sebesar 2.257,5 jam. Sementara itu, jumlah personel yang tersedia sebanyak 16 orang dengan kapasitas waktu kerja efektif sebesar 125 jam per personel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kebutuhan personel ideal untuk menyelesaikan seluruh aktivitas

kerja mencapai 19 orang. Terdapat selisih kekurangan personel sebanyak 3 orang dibandingkan jumlah personel yang tersedia saat ini. Selain itu, nilai Indeks Beban Kerja (IBK) yang diperoleh sebesar 0,8421. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, nilai IBK kurang dari 0,90 menunjukkan kondisi overload. Hal ini mengindikasikan bahwa beban kerja yang harus diselesaikan oleh personel Unit Binmas relatif tinggi dibandingkan dengan kapasitas sumber daya manusia yang tersedia. Selain menggunakan metode *Workload Analysis* untuk mengukur beban kerja personel, penelitian ini juga menggunakan *Framework* PIECES untuk mengidentifikasi kondisi yang terjadi dalam pelaksanaan tugas pada Unit Binmas Polsek Ilir Barat 1 Palembang. Analisis PIECES digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan pekerjaan berdasarkan aspek *Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, dan Service*. Identifikasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas kerja personel serta wawancara dengan anggota Unit Binmas. Hasil identifikasi kemudian digunakan untuk mengetahui kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tugas dan menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan. Adapun hasil identifikasi menggunakan *Framework* PIECES dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Identifikasi Menggunakan *Framework* PIECES

Aspek	Kondisi Saat Ini	Dampak
Performance	Penyusunan laporan hasil sambang dan laporan kegiatan masih dilakukan secara manual.	Membutuhkan waktu lebih lama dalam proses penyelesaian dan pelaporan kegiatan.
Information	Informasi kegiatan disampaikan melalui laporan tertulis setelah kegiatan selesai dilaksanakan.	Kecepatan penyampaian informasi bergantung pada proses penyusunan laporan.
Economy	Kegiatan operasional memanfaatkan kendaraan dinas, alat komunikasi, dan perlengkapan administrasi.	Mendukung pelaksanaan kegiatan pembinaan masyarakat di lapangan.
Control	Pengawasan dilakukan melalui arahan pimpinan, laporan kegiatan, dan evaluasi rutin.	Pelaksanaan tugas dapat dipantau dan dikendalikan sesuai prosedur.
Efficiency	Terdapat duplikasi pencatatan antara laporan lapangan dan administrasi.	Menambah waktu penyelesaian pekerjaan administratif.
Service	Personel melaksanakan sambang, penyuluhan, dan pembinaan masyarakat secara rutin.	Mendukung pelayanan kepolisian dan hubungan kemitraan dengan masyarakat.

Berdasarkan tabel yang disajikan, pada aspek *Performance* ditemukan bahwa proses penyusunan laporan hasil sambang dan laporan kegiatan masih dilakukan secara manual. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan harus didokumentasikan dan dicatat dalam laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas. Proses tersebut memerlukan waktu karena personel harus melakukan pencatatan, penyusunan dokumen, serta pengumpulan data pendukung sebelum laporan diserahkan kepada pimpinan. Pada aspek *Information*, hasil observasi menunjukkan bahwa informasi terkait kegiatan lapangan diperoleh melalui laporan yang dibuat oleh personel setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Mekanisme ini telah berjalan sesuai prosedur yang berlaku, namun proses penyampaian informasi sangat bergantung pada kelengkapan dan ketepatan waktu penyusunan laporan oleh personel yang melaksanakan kegiatan. Pada aspek *Economy*, pelaksanaan tugas pembinaan masyarakat memerlukan dukungan terhadap berbagai sarana dan prasarana operasional. Kendaraan dinas, alat komunikasi, dan perlengkapan administrasi menjadi fasilitas utama yang digunakan untuk menunjang kegiatan di lapangan. Ketersediaan sarana tersebut membantu personel dalam menjalankan tugas secara lebih efektif. Pada aspek *Control*, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas telah memiliki mekanisme pengawasan yang jelas melalui arahan pimpinan, pelaporan kegiatan, serta evaluasi rutin yang dilakukan oleh Unit Binmas. Mekanisme tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan

tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Pada aspek Efficiency, ditemukan adanya duplikasi pencatatan data antara laporan lapangan dan administrasi. Informasi yang telah dicatat saat pelaksanaan kegiatan sering kali harus dituliskan kembali ke dalam dokumen administrasi atau laporan resmi. Kondisi ini menyebabkan personel membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan pekerjaan administratif, meskipun data yang dicatat pada dasarnya sama. Sementara itu, pada aspek Service, personel Unit Binmas secara aktif melaksanakan kegiatan sambang, penyuluhan, pembinaan, dan koordinasi dengan masyarakat. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pelayanan kepolisian yang bertujuan membangun kemitraan dengan masyarakat dan mendukung terciptanya situasi keamanan serta ketertiban masyarakat yang kondusif. Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan framework PIECES, diketahui bahwa sebagian besar temuan berkaitan dengan proses administrasi dan pelaporan yang masih dilakukan secara manual. Selain itu, ditemukan pula adanya duplikasi pencatatan pada beberapa dokumen administrasi yang menyebabkan pekerjaan administratif memerlukan waktu lebih lama. Temuan-temuan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas di Unit Binmas Polsek Ilir Barat 1 Palembang.

Komponen	Temuan	Analisis	Rekomendasi
Performance	141	Ditemukan potensi permasalahan pada aspek Performance	Meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan
Information	23	Ditemukan potensi permasalahan pada aspek Information	Meningkatkan kualitas pengelolaan informasi dan pelaporan
Economy	2257,5	Ditemukan potensi permasalahan pada aspek Economy	Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan biaya
Control	0	Tidak ditemukan permasalahan	Dipertahankan
Efficiency	7,569506726	Ditemukan potensi permasalahan pada aspek Efficiency	Menyederhanakan proses kerja agar lebih efisien
Service	141	Ditemukan potensi permasalahan pada aspek Service	Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat

Gambar 4. Hasil Identifikasi Framework PIECES

Metode *Workload Analysis* (WLA) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat *beban kerja* berdasarkan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan dalam periode tertentu serta waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan aktivitas tersebut. Metode ini bertujuan untuk menilai apakah jumlah sumber daya manusia yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Selain itu, *Workload Analysis* juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait penambahan *personel*, redistribusi tugas, maupun peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas. Dalam organisasi kepolisian, khususnya pada *Unit Binmas*, pengukuran beban kerja menjadi sangat penting karena sebagian besar tugas yang dilaksanakan berkaitan langsung dengan pelayanan kepada masyarakat. Tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas Unit Binmas sangat dipengaruhi oleh ketersediaan *personel* yang mampu menjalankan berbagai kegiatan, seperti pembinaan masyarakat, pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, serta pelaksanaan kegiatan administratif yang mendukung operasional. Karakteristik pekerjaan di Unit Binmas Polsek Ilir Barat 1 Palembang cukup kompleks, karena personel tidak hanya melaksanakan kegiatan operasional di lapangan, tetapi juga menjalankan berbagai tugas administratif dan pelaporan. Kegiatan operasional tersebut meliputi sambang kepada tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, petugas pos kamling, pengelola fasilitas umum, serta masyarakat di wilayah pemukiman penduduk. Selain itu, personel juga harus mengikuti arahan pimpinan, menyusun rencana kegiatan harian, melaksanakan *strong point* pagi, menyusun laporan kegiatan, dan melakukan pelaporan kepada satuan atas. Banyaknya jenis aktivitas yang harus dilaksanakan menunjukkan bahwa setiap personel memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam mendukung pelaksanaan tugas Unit Binmas. Jika jumlah personel yang tersedia tidak sebanding dengan volume pekerjaan yang harus diselesaikan, hal ini berpotensi menyebabkan beban kerja yang tinggi dan dapat memengaruhi kualitas pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Workload Analysis* untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi beban kerja personel Unit Binmas Polsek Ilir Barat 1 Palembang. Dengan pendekatan ini, dapat diketahui total beban kerja yang harus diselesaikan, waktu kerja yang dibutuhkan, kapasitas kerja yang dimiliki oleh personel, kebutuhan personel yang ideal, serta tingkat keseimbangan antara beban kerja dan jumlah personel yang tersedia. Data yang digunakan dalam perhitungan *Workload Analysis* diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas kerja personel selama bulan April 2026.

Setiap aktivitas diidentifikasi, dicatat *frekuensi* pelaksanaannya, kemudian dihitung waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masing-masing aktivitas. Selanjutnya, seluruh data tersebut diolah menggunakan *application Microsoft Excel* yang telah dirancang secara khusus untuk melakukan *perhitungan Workload Analysis* secara sistematis. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi aktual Unit Binmas Polsek Ilir Barat 1 Palembang, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan *efektivitas* pelaksanaan tugas dan *optimalisasi* sumber daya manusia yang tersedia.

3.1.1 Hasil Perhitungan Beban Kerja

Perhitungan *workload burden* dilakukan berdasarkan seluruh aktivitas yang telah diidentifikasi selama periode penelitian. Setiap aktivitas memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi *frequency* pelaksanaan maupun *time* yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, seluruh aktivitas harus dihitung secara menyeluruh agar gambaran kondisi *workload* yang sesungguhnya dapat diperoleh. Aktivitas yang menjadi objek perhitungan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan operasional dan kegiatan administratif. Kegiatan operasional meliputi *sambang* tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, *pos kamling*, fasilitas umum, *residential area*, pelaksanaan *morning strong point*, serta berbagai kegiatan pembinaan masyarakat lainnya. Sementara itu, kegiatan administratif meliputi penyusunan *daily activity schedule*, pembuatan laporan *sambang*, pelaporan hasil kegiatan kepada satuan atas, pembuatan laporan *hunting patrol 3C*, serta berbagai dokumentasi kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*, diperoleh total *workload* sebesar 1.688 *workload units* dengan kebutuhan *working hours* sebesar 2.257,5 jam selama bulan April 2026. Nilai total *workload* tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian terdapat banyak aktivitas yang harus diselesaikan oleh *personnel Unit Binmas*. Besarnya *workload* ini dipengaruhi oleh tingginya *frequency* pelaksanaan kegiatan *sambang*, yang merupakan salah satu tugas utama dalam membangun kemitraan dengan masyarakat. Kegiatan *sambang* tidak hanya dilakukan kepada satu kelompok masyarakat tertentu, tetapi mencakup berbagai unsur masyarakat seperti tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, petugas *pos kamling*, pengelola fasilitas umum, dan masyarakat umum di lingkungan *residential area*. Setiap kegiatan *sambang* membutuhkan *time* pelaksanaan, *travel time*, *coordination*, serta *reporting* setelah kegiatan selesai. Akumulasi dari seluruh aktivitas tersebut menyebabkan kebutuhan *working hours* menjadi cukup besar. Selain kegiatan *sambang*, *workload* juga dipengaruhi oleh kegiatan administratif yang harus dilakukan secara rutin. Dalam lingkungan *police department*, setiap kegiatan harus didokumentasikan dan dilaporkan sesuai ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, *personnel* tidak hanya dituntut untuk melaksanakan kegiatan di lapangan, tetapi juga menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas. Besarnya total *workload* yang diperoleh menunjukkan bahwa *Unit Binmas* memiliki tingkat aktivitas yang cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan fungsi *Unit Binmas* sebagai ujung tombak kepolisian dalam membangun kemitraan dan menjaga stabilitas keamanan melalui pendekatan *preventive* dan *preemptive*. Hasil perhitungan *workload* menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh *personnel Unit Binmas* selama bulan April 2026 memerlukan sumber daya manusia yang memadai agar seluruh kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan sesuai target yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Indeks Beban Kerja (IBK)

No	Komponen Perhitungan	Nilai
1	Total kebutuhan waktu kerja	2.257,5 jam
2	Jumlah personel tersedia	16 personel
3	Waktu kerja efektif per personel	125 jam
4	Total kapasitas kerja tersedia	2.000 jam
5	Selisih kapasitas dan kebutuhan kerja	-257,5 jam
6	Nilai IBK	0,8421
7	Kategori	Overload

Diperoleh nilai *Indeks Beban Kerja (IBK)* sebesar 0,8421 yang termasuk dalam kategori overload. Nilai ini menunjukkan bahwa kapasitas kerja yang tersedia di *Unit Binmas Polsek Ilir Barat 1 Palembang* belum mampu sepenuhnya mengimbangi volume pekerjaan yang harus diselesaikan. Dengan kata lain, jumlah pekerjaan yang harus ditangani lebih besar dibandingkan dengan kapasitas waktu kerja yang dimiliki oleh personel yang tersedia. Nilai *IBK* sebesar 0,8421 ini penting karena memberikan gambaran kuantitatif mengenai kondisi *beban kerja* yang terjadi dalam organisasi. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap *personel* harus menangani pekerjaan dalam jumlah yang relatif tinggi dibandingkan kapasitas kerja yang dimilikinya. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, berpotensi menyebabkan peningkatan tekanan kerja, kelelahan, serta menurunnya efektivitas pelaksanaan tugas. Selain itu, nilai ini menunjukkan bahwa kapasitas kerja tidak mampu mengimbangi volume pekerjaan yang harus diselesaikan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total kebutuhan waktu kerja mencapai 2.257,5 jam, sedangkan kapasitas kerja yang tersedia hanya sebesar 2.000 jam. Terdapat kekurangan kapasitas kerja sebesar 257,5 jam yang harus ditanggung oleh personel yang ada. Karakteristik pekerjaan *Unit Binmas* yang tidak hanya mencakup kegiatan administratif, tetapi juga berbagai aktivitas lapangan seperti *sambang* masyarakat, penyuluhan, pembinaan, koordinasi wilayah, dan penyelesaian permasalahan sosial turut memengaruhi tingginya *beban kerja* yang diterima personel. Bahkan, berdasarkan hasil wawancara, *personel* Bhabinkamtibmas sering kali harus melaksanakan tugas di luar jam kerja formal apabila terjadi permasalahan di wilayah binaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa *beban kerja* aktual yang diterima personel dapat lebih besar dibandingkan hasil perhitungan formal yang dilakukan dalam penelitian ini. Nilai *IBK* sebesar 0,8421 juga mengindikasikan bahwa organisasi perlu melakukan upaya untuk menyeimbangkan antara volume pekerjaan dan kapasitas sumber daya manusia yang tersedia. Beberapa alternatif yang dapat dilakukan meliputi penambahan *personel*, redistribusi tugas, penyederhanaan proses administratif, maupun pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses pelaporan kegiatan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kapasitas kerja *personel* dapat lebih optimal dalam mendukung pelaksanaan tugas *Unit Binmas*. Secara keseluruhan, hasil perhitungan *Indeks Beban Kerja* menunjukkan bahwa *Unit Binmas Polsek Ilir Barat 1 Palembang* berada dalam kondisi *beban kerja* yang tinggi. Oleh karena itu, hasil ini menjadi salah satu dasar penting dalam penyusunan rekomendasi perbaikan yang bertujuan meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Tabel 3. Kategori Indeks Beban Kerja

Nilai IBK	Kategori
> 1,10	<i>Underload</i>
0,90 – 1,10	<i>Normal</i>
< 0,90	<i>Overload</i>

Berdasarkan kategori tersebut, nilai *IBK* sebesar 0,8421 termasuk ke dalam kategori overload karena berada di bawah nilai 0,90 dan nilai ini menunjukkan bahwa kapasitas kerja tidak mampu mengimbangi volume pekerjaan.

3.1.2 Interpretasi Hasil Analisis PIECES

Berdasarkan hasil analisis menggunakan framework PIECES, dapat diketahui bahwa kondisi kerja pada *Unit Binmas Polsek Ilir Barat 1 Palembang* dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor-faktor tersebut meliputi tingginya volume pekerjaan, besarnya kebutuhan pengelolaan informasi, tingginya penggunaan sumber daya waktu, kebutuhan peningkatan efisiensi kerja, serta tingginya tuntutan pelayanan kepada masyarakat.

Tabel 4. Interpretasi Hasil Analisis PIECES

Komponen	Nilai	Interpretasi
<i>Performance</i>	141	Volume pekerjaan tinggi
<i>Information</i>	23	Kebutuhan pengelolaan informasi cukup besar

<i>Economy</i>	2.257,5	Penggunaan waktu kerja tinggi
<i>Control</i>	0	Tidak ditemukan permasalahan signifikan
<i>Efficiency</i>	7,57	Efisiensi kerja masih dapat ditingkatkan
<i>Service</i>	141	Aktivitas pelayanan masyarakat tinggi

Dari hasil analisis, diketahui bahwa aspek yang paling dominan memengaruhi kondisi *Unit Binmas* adalah *Performance*, *Economy*, dan *Service*. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa personel harus menyelesaikan volume pekerjaan yang tinggi, menghabiskan waktu kerja yang besar, serta tetap memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam jumlah yang cukup banyak. Selain itu, aspek *Information* dan *Efficiency* juga menunjukkan adanya kebutuhan perbaikan, terutama dalam pengelolaan informasi dan pelaksanaan pekerjaan administratif. Jika kedua aspek tersebut dapat ditingkatkan, maka *beban kerja* personel dapat berkurang sehingga pelaksanaan tugas menjadi lebih efektif. Sementara itu, aspek *Control* menunjukkan hasil yang baik karena tidak ditemukan permasalahan signifikan dalam sistem pengendalian dan pengawasan yang diterapkan di *Unit Binmas*. Secara keseluruhan, hasil analisis *PIECES* memperkuat temuan dari *Workload Analysis* yang menunjukkan bahwa *Unit Binmas Polsek Iilir Barat 1 Palembang* berada dalam kondisi overload dengan kebutuhan *personel* sebanyak 19 orang, sementara jumlah *personel* yang tersedia hanya 16 orang. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penambahan *personel*, optimalisasi pembagian tugas, maupun pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas di *Unit Binmas*.

3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai rencana dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan menghasilkan data dan analisis yang telah disajikan sebelumnya, yang kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai kondisi kerja *Unit Binmas Polsek Iilir Barat 1 Palembang* selama periode penelitian bulan April 2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *beban kerja* personel dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, digunakan metode *Workload Analysis* untuk menghitung kebutuhan personel berdasarkan volume pekerjaan aktual, serta metode *PIECES* untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Unit Binmas* memiliki total *beban kerja* sebesar 1.688 satuan *beban kerja* dengan kebutuhan waktu kerja sebesar 2.257,5 jam selama bulan April 2026. Berdasarkan perhitungan tersebut, kebutuhan *personel* ideal adalah sebanyak 19 orang, sementara jumlah personel yang tersedia hanya 16 orang, sehingga terdapat kekurangan sebanyak 3 orang. Nilai *Indeks Beban Kerja (IBK)* sebesar 0,8421 menunjukkan kondisi overload, yang berarti volume pekerjaan lebih besar dari kapasitas sumber daya manusia yang tersedia.

Analisis *PIECES* memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa aspek *Performance*, *Information*, *Economy*, *Efficiency*, dan *Service* berkontribusi terhadap tingginya *beban kerja*. Sebaliknya, aspek *Control* menunjukkan kondisi yang relatif baik karena tidak ditemukan permasalahan signifikan dalam mekanisme pengawasan dan pengendalian. Secara umum, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan pada rendahnya kinerja personel, melainkan ketidakseimbangan antara volume pekerjaan dan jumlah personel. Tingginya aktivitas pembinaan masyarakat, kegiatan *sambang*, administrasi, pelaporan, serta tuntutan pelayanan kepada masyarakat menjadi faktor utama peningkatan *beban kerja*. Oleh karena itu, solusi yang dapat ditempuh tidak hanya melalui penambahan personel, tetapi juga melalui optimalisasi sistem kerja, peningkatan efisiensi proses administrasi, dan pemanfaatan teknologi informasi. Metode *Workload Analysis* digunakan untuk mengukur tingkat *beban kerja* berdasarkan volume dan waktu penyelesaian pekerjaan, sementara metode *PIECES* digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kondisi overload. Hasil keduanya saling melengkapi, memberikan gambaran lengkap mengenai kondisi kerja dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting, antara lain:

- 1) Kebutuhan Personel: Jumlah personel saat ini belum mencukupi, sehingga perlu penyesuaian dalam perencanaan sumber daya manusia.
- 2) Pengelolaan Administrasi: Penggunaan teknologi informasi dapat mempercepat pencatatan dan pelaporan dokumen.
- 3) Efisiensi Kerja: Penyederhanaan prosedur dan redistribusi tugas dapat meningkatkan efisiensi.
- 4) Kualitas Pelayanan: Tingginya aktivitas pelayanan menegaskan peran penting *Unit Binmas* dalam menjaga hubungan masyarakat.

Secara keseluruhan, peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas *Unit Binmas* tidak hanya bergantung pada penambahan personel, tetapi juga pada perbaikan sistem kerja, efisiensi proses, dan pemanfaatan teknologi. Diharapkan, langkah-langkah tersebut dapat mendukung pelaksanaan tugas secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa masalah utama yang terjadi pada *Unit Binmas* Polsek Ilir Barat 1 Palembang bukan disebabkan oleh rendahnya kinerja individu personel, melainkan adanya ketidakseimbangan struktural antara beban kerja dan jumlah personel yang tersedia. Volume pekerjaan yang tinggi tidak diimbangi dengan kapasitas sumber daya manusia yang memadai sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas apabila tidak dilakukan penyesuaian.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Polsek Ilir Barat 1 Palembang

6. Daftar Pustaka

- Abdurachman, A. (2023). *Rekonstruksi regulasi perlindungan hak narapidana dalam sistem peradilan pidana di Indonesia yang berbasis nilai keadilan Pancasila* (Doctoral dissertation). Universitas Islam Sultan Agung.
- Andriany, D. (2021). Pengaruh organizational citizenship behaviour terhadap kinerja anggota Kepolisian. *Cognicia*.
- Ayuna, S. Q. (2024). Pengaruh workload dan job stress terhadap work performance aparatur kepolisian dengan emotional intelligence sebagai variabel intervening: Studi kasus pada aparatur kepolisian Satreskrim Polresta Malang Kota. (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Firdantara, Z. N. (2024). Analisis waste dan beban kerja operator menggunakan waste assessment model (WAM) dan NASA-TLX untuk meningkatkan produktivitas (Studi kasus: Section Keyboard Assy UP, PT Yamaha Indonesia). (Doctoral dissertation). Universitas Islam Indonesia.
- Hermanto, H., & Widiyarini, W. (2020). Analisis beban kerja dengan metode workload analysis (WLA) dalam menentukan jumlah tenaga kerja optimal di PT INDOJT. *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 19(2), 247–256.

- Khotimah, K., & Jufriyanto, M. (2025). Analisis beban kerja karyawan untuk menentukan jumlah pekerja yang optimal menggunakan metode workload analysis (WLA) dan full time equivalent (FTE). *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 8(5), 1534–1540.
- Nudin, R. I., Pusporini, P., & Priyana, E. D. (2022). Analisis beban kerja guna menentukan kebutuhan jumlah tenaga kerja yang optimal berdasarkan metode workload analysis dan workforce analysis. *JUSTI (Jurnal Sistem dan Teknik Industri)*, 2(2), 214–220.
- Nurjanah, N., & Rachmawati, A. (2021). Analisis sistem informasi menggunakan framework PIECES (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*.
- Nurrizki, S. D., Fathimahhayati, L. D., & Gunawan, S. (2021). Penentuan jumlah tenaga kerja dengan pendekatan workload dan workforce analysis sebagai pertimbangan insentif. *Dinamika Rekayasa*, 17(2), 107–114.
- Prasetyo, F. D., Hakim, L., Sanusi, A., & Ma'ruf, M. H. (2025). Analysis of the influence of workload and work stress determinants on personnel performance through work motivation: A study at the regional police of Lampung. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(3).
- Putri, N. (2025). Analisis beban kerja berdasarkan metode workload analysis (WLA) di divisi packing PT Sinar Terang Logamjaya Plant 3. (Doctoral dissertation). Universitas Logistik dan Bisnis Internasional.
- Ringu, Y. T. (2018). Analisis faktor yang berhubungan dengan response time perawat di IGD RSU Tipe C di Kupang berdasarkan teori kinerja Gibson. (Doctoral dissertation). Universitas Airlangga.
- Rustinawati, W., Jono, J., & Lestariningsih, S. (2021). Analisis beban kerja guna menentukan jumlah tenaga kerja optimal dengan metode workload analysis dan workforce analysis. *Jurnal Aplikasi Ilmu Teknik Industri (JAPTI)*, 2(1), 31–38.
- Syarifuddin, R., Hayat, E. J., & Tjaptjani, D. S. (2025). Estimasi kebutuhan tenaga kerja langsung menggunakan workload analysis untuk optimalisasi beban produksi. *Jurnal Kalibrasi*, 23(2).
- Widhiarso, W., Zein, N. F. R., & Jatningsih, M. G. D. (2022). Analisis beban kerja menggunakan metode workload analysis (WLA) untuk menentukan kebutuhan tenaga kerja optimal. *Jurnal Teknik Industri*, 1(2), 70–80.